

# Rumah Pintar Matahari Sebagai Jendela Ilmu Bagi Anak Jalanan

Jawahirul Ahmad Al Ubaidi, Hanif Pangestu, Ahmad Syukron Yuwafi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Jemur Wonosari Gg. IV No.124, Jemur Wonosari, Kec.  
Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

## ARTICLE INFO

**Keywords:**  
Matahari Smart House,  
Urbanization,  
Street Children,  
Education

**Kata Kunci:**  
Rumah Pintar Matahari,  
Urbanisasi,  
Anak jalan,  
Pendidikan,

Corresponding Author:  
Email: e93219093@student.uinsby.  
ac.id

## ABSTRACT

*This article aim to describes the Matahari Smart House which has a secretariat building at SMP Muhammadiyah 11 Surabaya Jl. Dupak Bangunsari No. 50-54. The method used to collect data in researching the institution is by observing, documenting, and interviewing resource persons from one of the founders of Rumah Pintar Matahari. This paper finds that Rumah Pintar Matahari persists in all situations, especially the COVID-19 pandemic, with the aim of providing moral and religious education to street children. Because they are concerned about the form of business street children are required to continue to learn while still looking for money for their lives. This paper concludes that Rumah Pintar Matahari comes with various approaches to children in the form of a persuasive approach, namely through affection and giving small gifts as appreciation for children who excel so that other children are more enthusiastic in learning.*

## SARI PATI

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Rumah Pintar Matahari yang memiliki gedung Kesekretariatan di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya Jl. Dupak Bangunsari No. 50-54. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam meneliti lembaga tersebut ialah dengan observasi, dokumentasi, serta wawancara narasumber dari salah satu pendiri Rumah Pintar Matahari. Tulisan ini menemukan bahwa Rumah Pintar Matahari tetap bertahan dalam segala situasi, khususnya pandemi covid-19 ini, dengan tujuan untuk memberikan pendidikan moral dan agama kepada anak-anak jalanan. Karena rasa prihatin atas bentuk usaha anak-anak jalanan yang dituntut untuk terus belajar sembari tetap mencari uang guna kehidupan mereka. Tulisan ini menyimpulkan bahwa Rumah Pintar Matahari hadir dengan berbagai pendekatan kepada anak-anak berupa pendekatan *persuasif*, yakni melalui kasih sayang dan memberikan hadiah kecil sebagai apresiasi terhadap anak-anak yang berprestasi agar anak-anak lainnya lebih bersemangat dalam belajar.

## PENDAHULUAN

Anak sebagai masa depan serta aset bangsa, perlu mendapatkan perhatian khusus dan serius dalam pendidikan serta kehidupannya. Karena maju mundurnya suatu bangsa dimasa depan itu tergantung dengan generasi masa kini. Karena itu, kesejahteraan anak harus lebih dikedepankan sehingga nantinya lahirlah generasi penerus bangsa yang berkualitas<sup>1</sup>. Kesejahteraan anak sebagai salah satu bagian dari terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas itu bisa diperoleh apabila semua kalangan dapat menghargai dan memenuhi hak-hak dari anak itu sendiri. Apabila anak tidak memperoleh dalam perlindungan sosial, contohnya, maka seorang anak akan cenderung mendapatkan masalah dan menjadi masalah. Saat ini, masalah yang menjadi sorotan di Indonesia adalah kehidupan anak jalanan. Mereka, -para anak jalanan- ini dipandang sebagai masalah dan memberi pandangan negatif terhadap sebuah peradaban, terlebih pembangunan. Keberadaan mereka tidak jarang dijadikan indikator kemelaratan dan krisis nilai-nilai sosial.

Contohnya, masalah yang terjadi pada anak-anak di sekitar Makam Karang Tembok. Di usianya yang masih belia, mereka banting tulang guna membantu keluarganya dalam bertahan hidup. Sebagian dari mereka ada yang menjadi pengamen, bersih-bersih mobil, dan menjual sapu lidi untuk digunakan para peziarah membersihkan makam. Hal ini terjadi pada mereka -kebanyakan disebabkan karena masalah keluarga, seperti adanya seorang ayah yang meninggalkan anak dan istrinya. Sehingga dampaknya terjadi pada anak dia sendiri. Akhirnya mereka -anak

yang menjadi korban- tidak lagi memikirkan pendidikan, melainkan malah menjadi tulang punggung demi keberlangsungan hidup keluarganya. Jika dinilai, hal tersebut merupakan fenomena yang sangat miris dalam keberlangsungan hidup anak-anak tersebut. Karena diusia yang masih cukup dini, harus kehilangan kasih sayang dari orang tua. Bahkan, tak jarang dari mereka yang juga mengorbankan pendidikan guna mencari uang demi keberlangsungan hidupnya.

Secara psikologis, anak-anak pada taraf tersebut belum membentuk emosional yang kokoh. Sementara pada waktu yang sama, mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung *negative* pada aspek sosial dan mental mereka. Karena stigma *negative* dengan ditunjang penampilan yang kotor dan kumuh, dapat memunculkan kesan kurang baik oleh sebagian masyarakat. Kondisi yang rentan tersebut dapat menimbulkan masalah *negative* lainnya seperti pencurian, pemalakan, dan karakter keras lainnya. Oleh sebab itu fenomena anak jalanan perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pelbagai pihak. Karena selain resiko tersebut, pentingnya peran anak yang merupakan generasi penerus sangat menentukan keberlangsungan hidup bagi masa depan Bangsa, khususnya Indonesia.

Dari sinilah Rumah Pintar Matahari (RPM) berusaha menanggulangi dan menangani masalah anak jalanan. Diantaranya, dengan membantu anak-anak yang putus sekolah agar bisa kembali bersekolah dengan cara memberikan penyuluhan terhadap orang tua. Selain itu, RPM juga memberikan motivasi kepada mereka akan pentingnya pendidikan

1 Fikriyandi, Desy Dan Eva, *Pemberdayaan Anak di Rumah Singgah*. Share Social Work Jurnal, Vol 5, No 1 (2015). Hal: 51

demasi masa depan anak. Mereka -Rumah Pintar Matahari- juga melakukan pendekatan kepada anak-anak dengan metode *persuasif* dalam memahami emosional mereka. Cara-cara seperti keakraban dan candaan menjadi sebuah harapan agar bisa membantu masalah mereka sedikit demi sedikit, terlebih baik dalam pendidikan maupun kehidupan. Tak hanya itu Rumah Pintar Matahari juga memberikan alokasi dana berupa bantuan tas, alat tulis, sepatu dan lain-lain. Bahkan Rumah Pintar matahari membantu biaya pendidikan bagi mereka yang tidak mampu membayar SPP.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi penelitian sendiri berada di “Rumah Pintar Matahari” yang memiliki kesekretarian di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya Jl. Dupak Bangunsari No. 50-54 Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Gunawan (2014: 133) penelitian studi kasus merupakan penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti. Fokus penelitiannya yaitu mengenai pemberdayaan anak-anak jalanan di makam karang tembok Surabaya. Sementara itu,

peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan. Menurut Sugiyono (2015: 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kategori tersebut dipilih karena berdasarkan kebutuhan data dan peran agen dalam strategi pemberdayaan anak-anak di makam Karang Tembok Surabaya. *Purposive sampling* digunakan dalam menentukan informan, adapun informan tersebut yakni manager anak-anak -atau bisa disebut sebagai mentor dari RPM- dan orang tua anak-anak tersebut. Untuk pengumpulan data sendiri, dilakukan melalui wawancara, dan observasi lapangan, serta dilengkapi dengan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, kemudian di verifikasi, dan ditarik kesimpulan.

#### **HASIL DAN DISKUSI**

Wawancara mengenai kegiatan RPM yang terselenggara di Makam Karang Tembok dilakukan dengan berbagai aspek, di antaranya tentang kondisi sosial dan agama. Beberapa hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara dengan pengurus RPM sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Wawancara

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Bagaimana kegiatan RPM di Makam Karang Tembok ini?	“Kegiatan di makam karang tembok bersipat sosial ngaji dan hapalan Quran. Dulu baca tulis hitung namun sekarang anaknya sudah sekolah kita bantu ngaji dan hapalan juz 30.”
2	Berapa jumlah anak yang berada disini?	“Jumlah anak di makam itu total 75 anak. Masing masing ada 3 koordinator.”
3.	Jenjang pendidikan?	“Jenjang pendidikan anak TK SD SMP SMA. Dan Putus Sekolah beberapa anak ada yg usia 9 tahun putus sekolah ada yg 15 tahun berhenti sekolah kelas 6 SD”

- 
4. Latar belakang anak? “ Mereka mayoritas pendatang dari madura. Ada juga luar surabaya jawa timur. Masalah keluarga orang tua kuhusus ayah pergi entah kemana anak jadi korban terlantar pendidikan dan kebutuhan sekolah lainnya serta kurang perhatian sehingga beresiko hidup kejalan. Ada orangtua ibu yg dendam sama ayah nya karena pergi entah kemana sehingga anak disuruh kerja usia 9 tahun dgn ngamen mulung plastik aqua bekas dijual. Ada juga usia 16 suruh kerja bangunan sehingga anak hanya sampai SMP sekolah nya. Namun dengan penyuluhan pola asuh orang tua pada anak dan memberi motivasi pada orang tua dan anak sehingga orang tua sadar pendidikan anak Juga kita bantu suport tas sekolah buku alat tulis.sepatu baju sekolah dan lain nya Bahkan yg nunggak kita. Bantu biaya pendidikan nya”
- 
5. Respon anak & orang tua? “Respon anak senang dengan kegiatan motivasi anak .namun stimulasi kita sekali kali memberi hadiah bila ada yg berani tampil bacakan hapalan juz30 surat pendek. Hadiah baju baru . Kerudung .tas sekolah .buku dan lain nya. Orang tua pun senang dengan ada kegiatan yg sipat nya membantu pengembangan mental anak dan pengetahuan anak.”
- 
6. Metode pendekatan? “Metode pendekatan kita persuasif lebih ke emosional anak dengan kekaraban dan canda lalu perhatian dalam maslah kebutuhan anak baik kebutuhan sekolah maupun kebutuhan keseharian. Dengan cara menanyakan kebutuhan yg mereka butuhkan Misal bertanya ada yg tas nya sudah rusak ? Ada baju nya yg sudah pendek atau rusak ? Sepatu sekolah nya siapa yg sudah sempit atau rusak. ? Namun harus jujur klo memang rusak kita lihat minta dibawakan barang nya klo benar rusak maka kita belikan. Lalu klo ada donatur titip bagikan buku .langsung kami salurkan bagi yg belum dapat buku. Juga ada donatur bagi tas untuk 40 anak lalu kita salurkan sesuai kebutuhan nya. Demikian juga sembako langsung disalurkan. Kita kedonatur yg langsung bagikan barang jangan uang ...karena tidak mendidik klo kasih uang ke anak anak. Lebih baik kasi barang kebutuhan sekolah atau sembako. Kecuali bulan puasa .boleh klo ada acara bagi THR lebaran dan acara buka puasa bersama”
-

---

7	Teknis pendekatan?	“Dengan silaturahmi kepada orang tua nya mengkomunikasikan kondisi anak .dibuat pertemuan dgn orang tua dan anak mengkomunikasikan perkembangan pendidikan anak dan kebutuhan penunjang pendidikan anak. Juga mengadakan kegiatan seminggu sekali kadang urgent bisa 3 sd 4 kali pertemuan bila ada permintaan donatur atau kebutuhan urgent anak anak”
---	--------------------	---

---

8.	Sumber dana kegiatan?	“Sumber dana kegiatan Dari donatur langsung yg kirim barang barang langsung dibagikan ke anak anak Dari kementerian sosial dana khusus kebutuhan sekolah .pembuatan akte anak bila blum ada. Buat sembako dan lainnya Sumber dana kegiatan Dari donatur langsung yg kirim barang barang langsung dibagikan ke anak anak Dari kementerian sosial dana khusus kebutuhan sekolah .pembuatan akte anak bila blum ada. Buat sembako dan lainnya. Dari kementerian tenaga kerja bantuan pelatihan mental anak putus sekolah usia 13 sd 17 tahun usia sekolah selama 10 hari di karantina. Dari lembaga aisyah bantuan anak yatim karena covid19. Bantuan dari pondok sekolah gratis mondok buat anak yatim. Dari Rumah Pintar Matahari Bantuan sekolah gratis bagi anak yg semangat sekolah dgn syarat berprestasi Juga bantuan biaya sekolah anjal. Yg ingin sekolah.”
----	-----------------------	---

---

9.	Jangkauan waktu kegiatan?	“Jangkauan waktu kegiatan antara hari sabtu ahad sore hari atau hari lainnya. Kecuali hari kamis jumat karena kamis jumat hari kerja pull anak karena banyak yg jiaroh ke masjid. Jam kegiatan jam 3 sd 5 sore. Kadang pagi jam 9 sd 11 siang.”
----	---------------------------	---

---

10.	Respon pemerintah setempat? Rt? Rw? Kelurahan?	“Respon RT RW positif mendukung bila membutuhkan surat surat buat kebutuhan anak anak. Namun kelurahan belum pernah mendatangi kami mungkin dia tau saja info dari rt atau rw nya.”
-----	--	---

---

- 
- |   |  |
|---|--|
| 11. Tujuan awal & akhir adanya RPM disini?          | <p>“Membantu anak-anak putus sekolah agar bisa kembali bersekolah. Membantu menyadarkan orang tua pentingnya sekolah untuk masa depan anak-anak. Menjauhkan tindak kekerasan dalam rumah tangga terutama anak-anak. Membantu pertumbuhan anak baik segi mental dan fisik. Dengan pelatihan motivasi dan pembagian makanan sehat. Tujuan akhir mensejahterakan keluarga ibu dan anak. Dengan pelatihan keterampilan baik itu menjahit. Membuat pelatihan bengkel sepeda buat pemuda putus sekolah atau yg blum bekerja. pelatihan rias dan potong rambut sesuai kebutuhan dan minat masing-masing ibu dan remaja pemuda-i. Namun ada yg tidak minat mau nya bagi sembako dan uang saja ..gak mau ribet, katanya.”</p> |
| 12. Apakah ada keterikatan akhir antara anak & RPM? | <p>“Keterikatan secara kekeluargaan sehingga anak-anak senang klo ada kegiatan baik didalam atau berwisata sambil belajar ke pacet. Ke lamongan wisata bahari. Renang di kenjeran dan undangan acara ultah donatur ke mcd atau KFC dan acara di makam.”</p>  |
- 

Peneliti pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Rumah Pintar Matahari merupakan suatu cara untuk meningkatkan kreativitas dan kedudukan yang sesuai dengan harkat dan martabat masyarakat ditengah sulitnya perekonomian yang melanda. Mereka -Rumah Pintar Matahari- berdiri ditengah-tengah kota metropolitan Surabaya guna untuk merangkul, membina, dan membantu anak-anak yang kurang beruntung. Pasalnya, ditengah ramainya Surabaya disudut kota Pahlawan itu ada segelintir anak-anak yang kurang beruntung. Kebanyakan dari anak-anak itu adalah anak-anak yang mengikuti orang tuanya. Mereka adalah warga Urbanisasi atau warga desa yang berpindah dari desa ke kota tanpa dibekali oleh keahlian. Hal itu berdampak pada melonjaknya angka pengangguran di kota-kota besar seperti Surabaya. Tak hanya itu, seringkali anak akan menjadi korban sehingga membuat

anak-anak yang seharusnya fokus sekolah harus juga mencari uang demi bisa bertahan hidup. Padahal pada usia-usia mereka belum membentuk emosional yang kokoh, namun mereka harus bergelut dengan dunia jalanan dan bekerja. Sebagian dari mereka ada yang menjadi pengamen, bersih-bersih mobil di lampu merah, dan menjual sapu lidi di makam untuk para peziarah memersihkan makam sanak keluarganya. Yang menjadi titik pusat penelitian penulis yakni Anak-anak yang hidup di kawasan makam karangtombok, Surabaya Utara.

Konsep yang diajarkan oleh Rumah Pintar Matahari yakni kasih sayang. Dimana mereka sangat mengedepankan kasih sayang kepada anak-anak, mereka mengajar tanpa sedikit pun memakai kekerasan, bahkan seringkali Rumah Pintar Matahari memberi hadiah-hadiah kecil berupa bantuan tas, alat-alat

tulis, sepatu atau bahkan sekedar snack untuk anak-anak agar mereka bersemangat dan meringankan biaya pendidikan bagi mereka yang tidak mampu membayar SPP sekolah. Cara-cara seperti candaan dan keakraban menjadi sebuah harapan dari Rumah Pintar Matahari agar bisa membantu masalah mereka sedikit demi sedikit, terlebih dalam hal pendidikan maupun kehidupan.

Tak hanya belajar ilmu pengetahuan umum, Rumah Pintar Matahari juga mengajarkan tentang pelajaran Agama Islam kepada mereka, mulai dari belajar membaca Al-Qur'an hingga menghafalkan surat-surat pendek di dalam al-Qur'an. Mereka mulai belajar dengan Rumah Pintar Matahari pada sore hari, antusias dari mereka membuat mereka yang awalnya tidak tahu menahu mengenai agama Islam, sedikit demi sedikit mengetahui agama Islam.

Semua ini dilakukan oleh Rumah Pintar Matahari dengan tujuan semata-mata agar anak-anak yang kurang beruntung dalam hal pendidikan menjadi pribadi yang beriman dan berilmu, sehingga nantinya di masa yang akan datang mereka akan menjadi pribadi yang berguna bagi nusa dan bangsa, terlebih ketika mereka mampu mencapai cita-cita yang mereka impikan. Kebanyakan dari mereka memiliki cita-cita yang tinggi dan mulia, seperti polisi, tni, guru hingga ingin menjadi seorang dokter.

Karena Rumah Pintar ini didirikan oleh seseorang yang juga memiliki pekerjaan diluar, hal tersebut menyebabkan beliau tidak terfokus untuk mengurus anak-anak ini. Beberapa dari para pengurus adalah warga karangtombok yang juga memiliki kesibukan masing-masing. Serta, minimnya partisipasi dan minat anak-anak dalam mengulang pelajaran yang telah

diajarkan, membuat lambatnya proses belajar mengajar. Belum lagi pelajaran yang diberikan tidak berurutan, pasalnya para pengajar tidak mengajari mereka dasar-dasar dalam agama Islam, seperti Rukun Islam dan Rukun Iman, membuat anak-anak belum paham betul dasar-dasar itu.

Adapun nilai positifnya yang terkandung yakni, dimana anak-anak yang berada di kawasan makam karangtombok, Surabaya Utara merasakan atau mendapatkan suntukan energi positif dan pembelajaran lebih dari berdirinya Rumah Pintar Matahari ini. Tak hanya itu, masyarakat atau orang tua dari anak-anak tersebut merasa terbantu dalam mendidik anak-anaknya karena adanya Rumah Pintar Matahari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada saat penelitian, maka terdapat beberapa masukan yang peneliti dapat yakni: 1) bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dalam pemberdayaan masyarakat khususnya anak-anak di kawasan makam karangtombok, Surabaya Utara. 2) bagi Rumah Pintar Matahari diharapkan perlu adanya memperluas jangkauan kepada anak-anak yang kurang beruntung didaerah-daerah lain. 3) bagi pemerintah diharapkan turut mendukung dan mensukseskan adanya Rumah Pintar Matahari untuk kebaikan anak-anak yang kurang beruntung dalam hal pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Makam Karang Tombok yang dilakukan oleh Rumah Pintar Matahari (RPM) dinilai efektif karena sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh warga setempat. Dimana di Makam Karang Tombok ini terdapat sekitar 75 anak yang mengalami

permasalahan dibidang Pendidikan dan keagamaan. Diantara mereka lebih memilih mencari uang seperti mengamen di simpang empat sidorame atau menjual air, sapu lidi, dan pacul kecil di sekitar makam daripada mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini bukan tanpa sebab, diantara faktor yang membuat anak-anak memilih bekerja daripada sekolah ialah masalah keluarga, ekonomi, dan belum sadarnya warga setempat akan pentingnya pendidikan.

Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Pintar Matahari (RPM) adalah memberikan pengajaran kepada anak-anak tentang ilmu umum dan ilmu keagamaan, membantu membiayai kebutuhan Pendidikan anak-anak seperti membelikan buku, tas, sampai membantu membayar spp bagi mereka yang tidak mampu. Tak hanya itu Rumah Pintar Matahari (RPM) juga memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya Pendidikan demi masa depan anak-anak mereka.

Alhasil anak-anak yang berada di kawasan makam karang tembok, Surabaya Utara merasakan atau mendapatkan suntikan energi positif dan pembelajaran lebih dari berdirinya Rumah Pintar Matahari ini. Tak hanya itu, masyarakat atau orang tua dari anak-anak tersebut merasa terbantu dalam mendidik anak-anaknya karena adanya Rumah Pintar Matahari.

Semua ini dilakukan Rumah Pintar Matahari dengan tujuan agar anak-anak menjadi pribadi yang beriman dan berilmu sehingga terbangun kepercayaan diri akan keberlangsungan masa depan mereka menjadi yang lebih cerah. Semoga kedepannya Rumah Pintar Matahari tetap konsisten dan mampu melebarkan sayapnya ke tempat-tempat lain karena ditempat lain masih banyak anak-anak yang memerlukan suntikan positif dari Rumah Pintar Matahari ini sebagaimana yang terjadi di Makam Karang Tembok..

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini kami sebagai peneliti menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah SWT. Atas selesainya penelitian ini. Semoga bisa menjadi berkah dan manfaat bagi kita semua.

Selanjutnya, penelitian ini bisa berjalan dengan baik dan lancar karena atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada bapak Lucky selaku ketu dari Rumah Pintar Matahari dan para pengurus lainnya serta masyarakat di kawasan Makam Karang Tembok. Dan juga tidak lupa kepada dosen matakuliah metodologi pemberdayaan masyarakat Bapak Dr. Slamet Muliono Redjosari, M,Si. yang telah membimbing kita dalam menyelesaikan penelitian ini.

---

#### REFERENCES

- Zaman, B. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Jalanan di Surakarta. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 2, No 1.
- Syahrul., & Kibtiyah, M. (2020). Problematika Pendidikan Anak Jalanan. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, Vol 4, No 4.
- Putra, F., Hasanah, Desy., & Nuriyah, E. (2015). Pemberdayaan Anak di Rumah Singgah. *Share Social Work Jurnal*, Vol 5, No 1.